

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO menyatakan paling tidak ada dari empat orang di dunia mengalami masalah mental. Sementara itu, diperkirakan ada sekitar 450 Juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. (dalam Iyus Y.(2007,hal 30)

World Health Organisation (WHO) 2010 memberikan laporan tentang Global Burden Disease, dimana penyakit skizofrenia sudah perlu diwaspadai. Hal ini diakibatkan karena terjadi perubahan jenis penyakit yang menimbulkan beban bagi negara secara global. Dari sebelumnya kematian ibu dan anak menjadi penyakit kronis termasuk kesehatan jiwa.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2010, bahwa 20 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa panik dan cemas adalah gejala paling ringan. Kira-kira 12-16% atau 28 juta dari total populasi mengalami gejala gangguan jiwa. (dalam Iyus Y.(2007,hal 30)

Dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 saja, di Indonesia diperkirakan sebanyak 264 dari 1.000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa. Dalam hal ini, (Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat) mengatakan, angka itu menunjukkan jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di masyarakat yang masih tinggi, yakni satu dari empat penduduk di Indonesia menderita kelainan jiwa dari rasa cemas, depresi, stress, Penyalahgunaan obat sampai skizofrenia

Menurut data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 hingga tahun 2014 adalah penderita dengan kondisi ringan berjumlah 1639 orang, dengan kondisi berat berjumlah 426 orang, dengan keadaan di pasung berjumlah 69 orang dan bebas 54 orang. Sementara Data penderita Skizofrenia di Kabupaten Gorontalo pasien dengan kondisi ringan 720 orang, dengan kondisi berat berjumlah 118 orang, dengan keadaan dipasung berjumlah 15 serta bebas berjumlah 12 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas dan koordinator Program Kesehatan Jiwa menyatakan bahwa Jumlah pasien skizofrenia mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang pada tahun 2013 hanya berjumlah 21 orang meningkat menjadi 34 orang pada tahun 2014 di bulan Januari sampai dengan bulan September 2014.

Hasil Studi awal yang peneliti lakukan Di Puskesmas Global Telaga sebelumnya dengan melakukan wawancara terhadap 15 orang keluarga pasien Skizofrenia, 6 orang diantaranya mengatakan kadang lupa dengan waktu kontrol karena alasan sibuk bekerja, sedangkan 4 orang keluarga mengatakan mereka menghentikan kontrol berobat jika klien dianggap sudah sembuh dan saat klien kambuh kemudian baru dibawa berobat kembali dan 5 orang diantaranya mengatakan selalu membawa keluarga yang sakit untuk kontrol.

Skizofrenia merupakan bentuk psikosis fungsional paling berat dan menimbulkan disorganisasi personalitas yang terbesar. Klien tidak punya kontak dengan realitas, sehingga pemikiran dan perilakunya abnormal. Skizofrenia terbentuk secara bertahap diotaknya dalam kurun waktu yang lama. Kerusakan yang perlahan-lahan ini yang akhirnya menjadi skizofrenia yang tersembunyi dan berbahaya. (dalam Iyus Y. (2007, hal 217)

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat-sakit) klien. Umumnya, keluarga meminta bantuan tenaga kesehatan jika mereka tidak sanggup lagi merawatnya. Oleh karena itu asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan keadaan klien tetapi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga tersebut.

Kepatuhan adalah faktor yang menentukan efektifitas dari pengobatan. Kepatuhan yang buruk akan membuat dampak ganda dalam arti mengeluarkan banyak dana dan memperburuk kualitas hidup pasien. Bagi pasien, ketidakpatuhan berobat mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang ekonomi kesehatan, karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalnya obat pengganti dan lamanya perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh **Anna Nirmala** Tahun 2012 dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia.

Dari uraian diatas didapatkan bahwa penderita skizofrenia yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kesempatan berkembang ke arah yang lebih baik secara maksimal, sehingga penderita Skizofrenia akan bersikap positif, baik terhadap dirinya maupun lingkungannya karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal dengan dukungan keluarga yang seimbang bagi penderita skizofrenia diharapkan baginya agar dapat meningkatkan keinginan untuk sembuh dan memperkecil kekambuhannya.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Telaga Medical Centre Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Adanya permasalahan Dimana menurut data Kabupaten Gorontalo pasien skizofrenia berjumlah 865 orang

1.2.2 Adanya Permasalahan dimana dipuskesmas Global telaga Pasien skizofrenia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

1.2.3 Adanya permasalahan yang bersumber dari hasil wawancara dari 15 orang keluarga pasien skizofrenia ada 10 orang keluarga termasuk dalam kategori tidak patuh.

1.3 Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pklien Skizofrenia di Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo.
- 2) Untuk Mengetahui Kepatuhan berobat klien Skizofrenia DiPuskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo.
- 3) Untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat klien Skizofrenia di Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara spesifik mengenai dukungan keluarga Dengan kepatuhan berobat pasien Skizofrenia.

2. Secara Praktis

a) Bagi Keluarga

Sebagai motivasi bagi keluarga agar keluarga bisa memperhatikan dan membantu dalam proses penyembuhan pasien Skizofrenia.

b) Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu acuan dalam menentukan kebijakan operasional Puskesmas telaga agar mutu layanan keperawatan khususnya untuk klien Skizofrenia dapat terus ditingkatkan.

c) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam proses belajar khususnya dalam bidang keperawatan jiwa dan aplikasi langsung serta menambah wawasan tentang metode yang tepat dan efektif dalam merawat klien skizofrenia.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai data pembanding bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan bagi perkembangan ilmu dibidang kesehatan terutama bidang keperawatan jiwa.

